

BAB IV

PELAKSANAAN, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancah dan Persiapan

1. Orientasi Kancah

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan subjek Generasi Z yang mengalami kondisi *broken home*. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik wilayah yang dikenal sebagai kota pelajar, dengan populasi generasi muda yang tinggi serta dinamika sosial keluarga yang kompleks. Secara geografis, Daerah Istimewa Yogyakarta terletak di bagian selatan Pulau Jawa, berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah di sisi utara, timur, dan barat, serta berbatasan langsung dengan Samudra Hindia di sisi selatan. Wilayah ini terdiri dari empat kabupaten dan satu kota, yaitu Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo, dan Kabupaten Gunung Kidul, yang masing-masing memiliki karakter sosial dan ekonomi berbeda.

Istilah *broken home* dalam penelitian ini tidak hanya merujuk pada perceraian orang tua secara hukum, tetapi juga mencakup berbagai bentuk ketidakharmonisan dalam lingkungan keluarga, seperti peran orang tua yang tidak berjalan secara fungsional, konflik berkepanjangan, ketidakhadiran emosional atau fisik orang tua, hingga minimnya dukungan dalam pengasuhan.

Generasi Z di DIY merupakan kelompok usia yang sedang berada pada tahap eksplorasi karir dan pencarian jati diri. Dalam fase ini, individu mulai mempertimbangkan berbagai pilihan karir, namun belum mencapai keputusan yang stabil. Pengalaman hidup dalam keluarga yang tidak utuh berpotensi memengaruhi proses pengambilan keputusan dan kepercayaan diri mereka dalam merancang masa depan. Oleh sebab itu, penelitian ini memfokuskan diri pada Generasi Z yang mengalami *broken home* di DIY untuk memahami bagaimana dukungan sosial dapat berperan dalam membentuk kematangan karir mereka.

2. Persiapan Penelitian

Untuk memastikan penelitian yang dilakukan dapat terlaksana, persiapan penelitian dilakukan dalam sejumlah tahapan. Adapun beberapa tahapan yang dilakukan meliputi:

1) Persiapan Administrasi

Dalam tahap ini, peneliti menyiapkan seluruh kebutuhan administratif yang diperlukan untuk pelaksanaan penelitian secara daring. Penelitian dilakukan secara daring, sehingga tidak memerlukan pengurusan surat izin ke instansi tertentu. Peneliti menyusun instrumen penelitian dalam bentuk *Google Form* yang dilengkapi dengan *informed consent* sebagai bentuk persetujuan partisipan untuk berpartisipasi secara sukarela. *Informed consent* memuat informasi mengenai tujuan penelitian, hak partisipan, jaminan kerahasiaan data, serta pernyataan bahwa partisipasi bersifat sukarela dan dapat dihentikan kapan saja.

Seluruh proses persiapan dilakukan dengan tetap mengacu pada prinsip etika penelitian psikologi, termasuk menjaga kerahasiaan, anonimitas, dan kenyamanan partisipan selama pengisian kuisioner.

2) Persiapan Alat Ukur

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan instrumen pengukuran. Instrumen yang digunakan berupa skala sikap yang terdiri dari dua skala, yaitu skala dukungan sosial dan skala kematangan karir.

a. Skala dukungan sosial

Skala dukungan sosial yang digunakan adalah skala modifikasi milik Prijayanti (2015), yang disusun berdasarkan teori Sarafino (2011) yang memuat 23 aitem dengan 12 aitem *favorable* dan 11 aitem *unfavorable*. Kemudian skala tersebut dilakukan uji validitas menggunakan aiken's V dengan 7 rater dan 4 pilihan jawaban. Standar aiken's V yang diperlukan yaitu 0,76. Setelah dilakukan analisis menggunakan aiken's V terdapat 3 aitem yang gugur (11, 17, dan 19) dan tersisa 20 aitem valid yang dapat digunakan.

b. Skala kematangan karir

Skala kematangan karir yang digunakan adalah skala modifikasi milik Muniati (2023), yang disusun berdasarkan teori Super (1978) yang memuat 30 aitem dengan 16 aitem *favorable* dan 14 aitem *unfavorable*. Kemudian skala tersebut dilakukan uji validitas menggunakan aiken's V dengan 7 rater dan 4 pilihan jawaban. Standar aiken's V yang diperlukan yaitu 0,76. Setelah dilakukan

analisis menggunakan aiken's V, 30 aitem dinyatakan valid dan dapat digunakan.

3) Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Peneliti melakukan uji coba (*try out*) kedua skala sebelum digunakan dalam proses pengumpulan data. Uji coba ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang memadai. Proses uji coba dilakukan pada tanggal 27 Juni hingga 2 Juli 2025 terhadap 50 responden yang memenuhi kriteria penelitian di wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yang mencakup empat kabupaten (Bantul, Gunung Kidul, Kulon Progo, dan Sleman) serta satu kota (Kota Yogyakarta). Setelah uji coba dilaksanakan, data yang terkumpul dianalisis untuk menilai reliabilitas skala dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27 (*Statistical Product and Service Solutions*) for Windows.

4) Hasil Analisis Uji Reliabilitas Skala

a. Skala Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial terdiri dari 20 aitem pernyataan yang sudah diuji validitas isinya menggunakan Aiken's V. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh aitem pada instrumen ini dapat dinyatakan valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* semuanya lebih besar dari 0,30, yang merupakan batas minimal kelayakan aitem (Azwar, 2022). Uji reliabilitas ini dilakukan dalam

satu kali putaran tanpa penghapusan aitem karena semua aitem memenuhi kriteria kelayakan dan memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik, ditunjukkan dengan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,913 (Sugiyono, 2007). Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya sebagai alat ukur. Adapun tabel blueprint skala kematangan karir setelah melalui tahap uji coba disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.1 Blueprint Kematangan Karir

Aspek	Nomor Item		Jmlh
	Fav	Unfav	
Dukungan emosional	10,14,20	4,12,17,18	7
Dukungan instrumental	2,3	7,8	4
Dukungan informasi	1,5	11,13	4
Dukungan persahabatan	6,9	15,16,19	5
Jumlah	9	11	20

b. Skala Kematangan Karir

Skala kematangan karir terdiri dari 30 aitem pernyataan yang sudah diuji validitas isinya menggunakan Aiken's V. Namun, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa terdapat 9 butir aitem yang gugur berdasarkan analisis *item-total* dengan kriteria *Corrected Item-Total Correlation* 0,30 melalui tiga kali percobaa. Pada putaran pertama terdapat 8 aitem gugur dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,877. Selanjutnya, dilakukan putaran kedua dan ditemukan 1 aitem tambahan yang gugur dengan nilai Cronbach's

Alpha sebesar 0,885. Pada putaran ketiga, tidak terdapat aitem yang gugur, dan nilai reliabilitas skala dinyatakan stabil. Setelah penghapusan kesembilan aitem tersebut, tersisa 21 aitem dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,884, yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang sangat baik (Sugiyono, 2007). Berikut *blueprint* skala kematangan karir.

Tabel 4.2 Blueprint Kematangan Karir

No	Aspek	Aitem		Jmlh	%
		F	UF		
1	Perencanaan karir	1,2,4	3,5,6	6	28.57%
2	Eksplorasi karir	7	8,9	3	14.29%
3	Pengambilan keputusan	10	11,12,13	4	19.05%
4	Informasi dunia kerja	14	A	4	19.05%
5	Pengetahuan mengenai pekerjaan yang diminati	18,20,21	19	4	19.05%
Jumlah		9	12	21	100%

3. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Proses pengambilan data dalam penelitian ini berlangsung dari tanggal 4 Juli 2023 hingga 12 Juli 2025. Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui penyebaran tautan *google form* yang memuat *informed consent* di bagian awal sebagai bentuk persetujuan partisipan sebelum mengisi kuesioner dan skala dukungan sosial serta skala kematangan karir. Peneliti membagikan tautan *google form* melalui platform media sosial seperti *whatsapp*, tik tok, instagram, dan *facebook* dengan kriteria generasi

z yang mengalami *broken home* dan berusia 15-25 tahun.

Google form tersebut tidak hanya memuat kuesioner yang terdiri dari aitem-aitem berdasarkan Skala Dukungan Sosial dan Skala Kematangan Karir yang telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, tetapi juga dilengkapi dengan prosedur pengisian guna meminimalisir kesalahan dalam pengisian oleh partisipan. Peneliti secara berkala memantau jumlah partisipan yang telah menyelesaikan pengisian kuesioner melalui tautan *google form* selama periode pengumpulan data. Selama proses pengambilan data berlangsung, peneliti secara aktif menyebarkan tautan *google form* berisi kuesioner selama proses pengumpulan data untuk memenuhi jumlah responden yang ditargetkan, sehingga peneliti dapat mengumpulkan 145 partisipan penelitian yang menyelesaikan pengisian kuesioner.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden Penelitian

Berdasarkan data yang terkumpul, sebanyak 145 responden mengisi kuesioner yang disebarkan secara daring melalui *google forms*. Tabel berikut menjelaskan karakteristik partisipan dalam penelitian ini:

Tabel 4.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Usia	N	Persentase (%)
15	1	0,7%
16	2	1,4%
17	2	1,4%
18	10	6,9%
19	9	6,2%
20	16	11%
21	21	14,5%

22	45	31%
23	23	15,9%
24	9	6,2%
25	7	4,8%
Total	145	100%

Tabel di atas menggambarkan distribusi usia responden yang menunjukkan variasi usia sesuai dengan kriteria partisipan dalam penelitian ini. Tercatat satu responden (0,7%) berusia 15 tahun, dua responden (1,4%) masing-masing berusia 16 dan 17 tahun. Sebanyak 10 responden (6,9%) berusia 18 tahun, 9 responden (6,2%) berusia 19 tahun, dan 16 responden (11%) berusia 20 tahun. Kelompok usia 21 tahun terdiri dari 21 responden (14,5%), sementara usia 22 tahun merupakan kelompok terbanyak dengan jumlah 45 responden (31%). Responden berusia 23 tahun tercatat sebanyak 23 orang (15,9%), usia 24 tahun sebanyak 9 orang (6,2%), dan usia 25 tahun berjumlah 7 orang (4,8%).

Tabel 4.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	Persentase (%)
Laki-laki	46	31,7%
Perempuan	99	68,3%
Total	145	100%

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut jenis kelamin, diketahui bahwa sebanyak 46 responden (31,7%) merupakan laki-laki, sementara mayoritas responden, yaitu 99 orang (68,3%), berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4.5 Deskripsi Responden Berdasarkan Domisili

Domisili	N	Persentase (%)
Kab. Sleman	30	20,7%
Kab. Bantul	20	13,8%
Kab. Gunung Kidul	12	8,3%
Kab. Kulon Progo	15	10,3%
Kota Yogyakarta	68	46,9%
Total	145	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan data responden berdasarkan domisili, diketahui bahwa sebanyak 30 responden (20,7%) berdomisili di Kabupaten Sleman, 20 responden (13,8%) di Kabupaten Bantul, dan 12 responden (8,3%) di Kabupaten Gunungkidul. Sementara itu, responden yang berasal dari Kabupaten Kulon Progo berjumlah 15 orang (10,3%), dan responden terbanyak berasal dari Kota Yogyakarta, yaitu sebanyak 68 orang (46,9%).

2. Deskripsi Data Penelitian

Tujuan dari deskripsi data penelitian adalah untuk memberikan gambaran awal terhadap data yang diperoleh, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan interpretasi terhadap temuan penelitian.

Tabel 4.6 Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Statistik	Hipotetik	Empirik
Dukungan Sosial	Xmin	20	28
	Xmax	80	75
	Mean	50	51.5
	Standar Deviasi	10	7.8
Kematangan Karir	Xmin	21	30
	Xmax	84	78
	Mean	52.5	54
	Standar Deviasi	10.5	8

Keterangan:

Skor hipotetik: diperoleh dari skala

Skor empirik: diperoleh dari hasil penelitian

Berdasarkan tabel deskripsi data di atas, peneliti kemudian menggunakan hasil tersebut untuk mengkategorikan skor yang diperoleh dari masing-masing responden pada setiap variabel penelitian. Pemberian kategorisasi ini bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok tertentu sesuai dengan jenjang dalam suatu kontinum atribut yang diukur (Azwar, 2022). Kategorisasi disusun berdasarkan rumus norma berikut ini:

Tabel 4.7 Rumus Norma Kategorisasi

No	Kategorisasi	Rumus Norma
1	Sangat Rendah	$X < \mu - 1.8 \sigma$
2	Rendah	$\mu - 1.8 \sigma < X \leq \mu - 0.6 \sigma$
3	Sedang	$\mu - 0.6 \sigma < X \leq \mu + 0.6 \sigma$
4	Tinggi	$\mu + 0.6 \sigma < X \leq \mu + 1.8 \sigma$
5	Sangat Tinggi	$X > \mu + 1.8 \sigma$

Keterangan:

X: Skor Total

μ : Mean

σ : Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi di atas, peneliti mengelompokkan responden ke dalam empat kategori tersebut, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8 Persentil Untuk Kategorisasi Tiap Variabel

Kategorisasi	Dukungan Sosial	Kematangan karir
Sangat Rendah	$X < 32$	$X < 33.6$
Rendah	$32 < X \leq 44$	$33.6 < X \leq 46$
Sedang	$44 < X \leq 56$	$46 < X \leq 58.8$
Tinggi	$56 < X \leq 68$	$58.8 < X \leq 71.4$
Sangat Tinggi	$X > 68$	$X > 71.4$

Tabel 4.9 Kategorisasi Data Penelitian Tiap Variabel

Kategorisasi	Dukungan Sosial		Kematangan Karir	
	Frekuensi	Persentase(%)	Frekuensi	Persentase(%)
Sangat Rendah	2	1.4%	2	1.4%
Rendah	15	10.3%	15	10.3%
Sedang	88	60.7%	67	46.2%
Tinggi	35	24.2%	56	38.7%
Sangat Tinggi	5	3.4%	5	3.4%
Total	145	100%	145	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi di atas, diketahui bahwa mayoritas responden berada pada kategori sedang untuk kedua variabel. Sebanyak 88 responden (60.7%) tergolong dalam kategori sedang pada variabel dukungan sosial, dan 67 responden (46.2%) berada pada kategori sedang dalam variabel kematangan karir.

Sementara itu, terdapat 35 responden (24.2%) yang memiliki dukungan sosial dalam kategori tinggi dan 56 responden (38.7%) yang memiliki kematangan karir dalam kategori tinggi. Pada kategori sangat tinggi, terdapat 5 responden (3.4%) untuk dukungan sosial dan kematangan karir. Adapun kategori rendah mencakup 15 responden (10.3%) untuk kedua variabel, sedangkan kategori sangat rendah mencakup 2 responden (1.4%) pada dukungan sosial dan kematangan karir.

3. Uji Asumsi

Uji asumsi yang mencakup uji normalitas dan uji linearitas dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 27 (*Statistical Product and Service Solutions*) pada sistem operasi Windows.

a) Uji Normalitas

Ujian normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 27 melalui metode Kolmogorov-Smirnov. Data dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (sig.) yang diperoleh melebihi angka 0,05 (Azwar, 2020).

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Variabel	Sig.	Interpretasi
Dukungan Sosial	mjmn0.001	Tidak Normal
Kematangan Karir	0.016	Tidak Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh bahwa variabel dukungan sosial memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,001, sedangkan variabel kematangan karir memiliki nilai signifikansi sebesar 0,016. Karena kedua nilai signifikansi tersebut berada di bawah batas signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada kedua variabel tidak memenuhi asumsi normalitas, sehingga dilanjutkan dengan menggunakan uji non parametrik dengan tidak membutuhkan asumsi normalitas (Hidayat, Yulianti & Sam, 2018).

b) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 27. Hubungan antara dua variabel dapat dikatakan linear apabila nilai signifikansi (p-value) pada bagian *deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) (Azwar, 2020).

Tabel 4.11 Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	P	Interpretasi
Kematangan Karir- Dukungan Sosial	0,819	0,753	Linear

Hasil uji linearitas antara variabel kematangan karir dan dukungan sosial menunjukkan nilai F sebesar 0,819 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,753. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linear.

c) Uji Hipotesis

Uji asumsi normalitas yang dilakukan menunjukkan bahwa data pada variabel kematangan karir dan dukungan sosial tidak terdistribusi secara normal. Menurut Sugiyono (2020), uji parametrik digunakan ketika data memenuhi asumsi distribusi normal, sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal, analisis yang tepat adalah uji non-parametrik karena tidak mensyaratkan asumsi distribusi tertentu. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan metode korelasi *Spearman's rho* yang sesuai untuk menganalisis hubungan pada data yang tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	<i>Correlation Coefficient</i>	Sig. (2-tailed)	Interpretasi
Kematangan karir dengan Dukungan Sosial	0.408	<0,001	Terdapat Hubungan Positif

Hasil analisis korelasi *Spearman's rho* menunjukkan bahwa terdapat koefisien korelasi sebesar 0,408 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,001, yang berarti terdapat pola hubungan positif yang sangat signifikan antara variabel dukungan sosial dengan kematangan karir

pada generasi z yang mengalami *broken home*. Dengan demikian, hipotesis yang peneliti ajukan dinyatakan **diterima**.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara dukungan sosial dan kematangan karir pada Generasi Z yang berasal dari keluarga *broken home* di Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah individu berusia 15–25 tahun yang termasuk dalam Generasi Z dan mengalami kondisi keluarga *broken home*. Seluruh responden berada pada tahap eksplorasi karir, yaitu fase perkembangan di mana individu mulai mempertimbangkan berbagai alternatif jabatan, tetapi belum mengambil keputusan yang bersifat mengikat (Soesilo dkk. 2025).

Berdasarkan hasil kategorisasi, diketahui bahwa sebagian besar subjek berada pada kategori sedang dalam hal dukungan sosial, yaitu sebanyak 88 responden (60.7%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar individu dari kelompok yang diteliti memiliki tingkat dukungan sosial yang cukup memadai, meskipun belum optimal. Selain itu, sebanyak 35 responden (24.2%) tercatat berada pada kategori dukungan sosial tinggi, dan 5 responden (3.4%) berada dalam kategori sangat tinggi. Sementara itu, terdapat 15 responden (10.3%) pada kategori rendah dan 2 responden (1.4%) pada kategori sangat rendah. Hasil ini memberikan gambaran bahwa meskipun berasal dari keluarga *broken home*, terdapat sebagian individu yang mampu memperoleh dukungan dari lingkungan sosial yang kuat.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa dukungan sosial dari orang tua memiliki hubungan signifikan terhadap kematangan karir siswa SMK (Rismeianti, Tetteng, & Siswanti, 2024). Individu yang mendapatkan perhatian, pengakuan, dan arahan dari orang tua menunjukkan tingkat kesiapan karir yang lebih tinggi. Selanjutnya, Dani dkk. (2024) mengungkapkan bahwa dukungan teman sebaya dan kecerdasan emosional berkontribusi terhadap kematangan karir mahasiswa sebesar 28,3%.

Hasil kategorisasi terhadap variabel kematangan karir menunjukkan bahwa dari keseluruhan 145 responden, sebanyak 67 responden (46.2%) tergolong dalam kategori sedang, 56 responden (38.7%) berada pada kategori tinggi, 15 responden (10.3%) termasuk dalam kategori rendah, 5 responden (3.4%) berada pada kategori sangat tinggi, dan 2 responden (1.4%) berada pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kematangan karir yang cukup, meskipun masih terdapat sebagian yang berada pada kategori rendah maupun sangat rendah.

Menurut Super (1978), kematangan karir merupakan indikator kesiapan individu dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan karir, seperti eksplorasi, perencanaan, dan pengambilan keputusan. Individu yang memiliki tingkat kematangan karir tinggi akan mampu merumuskan tujuan karir yang realistis, memiliki pengetahuan tentang dunia kerja, dan membuat keputusan yang tepat sesuai dengan potensi diri. Dalam penelitian ini, subjek yang memiliki persepsi tinggi terhadap dukungan sosial cenderung menunjukkan indikator kematangan karir yang lebih kuat.

Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima individu baik dari keluarga, teman, maupun lingkungan semakin tinggi tingkat kematangan karir yang mereka miliki. Dukungan sosial memberikan rasa aman, motivasi, dan sumber informasi yang membantu individu dalam mengenali potensi diri, mengeksplorasi peluang, serta membuat keputusan karir yang tepat. Individu yang merasa didukung cenderung lebih percaya diri dan terarah dalam merencanakan masa depan karirnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitri dkk. (2023) yang menemukan bahwa dukungan sosial berperan penting dalam membantu mahasiswa menentukan pilihan karir, khususnya melalui bimbingan dari orang tua dan teman sebaya. Hal ini juga didukung oleh Aji dan Pratiwi (2021) yang menyatakan bahwa individu dengan dukungan sosial tinggi lebih mampu mengambil keputusan karir dengan percaya diri karena merasa keputusan tersebut mendapatkan validasi dari lingkungannya.

Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dukungan sosial berfungsi sebagai sumber daya psikososial yang membantu individu dalam menghadapi berbagai tekanan dan tuntutan perkembangan, termasuk dalam hal pengambilan keputusan karir. Taylor (2011) menyatakan bahwa dukungan sosial mampu mereduksi dampak negatif dari stres serta meningkatkan penyesuaian individu terhadap transisi kehidupan, seperti menentukan arah karir. Dalam konteks perkembangan remaja dan dewasa awal, Santrock (2009) juga menegaskan bahwa hubungan sosial yang mendukung berkorelasi positif dengan pengambilan keputusan karir yang lebih baik.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elfira dan Fikry (2024), yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan sosial secara umum dengan kematangan karir pada siswa SMK. Ini menunjukkan bahwa bukan hanya keluarga atau teman sebaya, tetapi juga lingkungan sosial seperti guru, konselor, dan komunitas memiliki peran besar dalam membentuk kesiapan karir remaja.

Penelitian oleh Faiza dan Yulianita (2025) menambahkan bahwa meskipun efikasi diri merupakan prediktor dominan, dukungan keluarga tetap berperan penting dalam membentuk kepercayaan diri dan sikap positif terhadap masa depan karir anak. Namun, dalam kondisi broken home, peran keluarga sering kali tidak optimal. Sari dan Ningsih (2023) menemukan bahwa remaja dari keluarga broken home berisiko mengalami kesulitan dalam mengembangkan resiliensi dan arah hidup jika tidak memperoleh dukungan dari lingkungan terdekat.

Dalam konteks Generasi Z yang sangat erat dengan teknologi dan interaksi sosial digital, teman sebaya berperan besar sebagai sumber validasi, informasi, dan motivasi. Hal ini diperkuat oleh Putra, Rini, dan Pratitis (2023) yang menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya berkorelasi signifikan dengan kematangan karir mahasiswa tingkat akhir. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori Sarafino (2011) yang menyatakan bahwa dukungan sosial mencakup kenyamanan, kepedulian, bantuan, dan penghargaan yang diterima individu dari orang lain. Dukungan ini dapat meningkatkan

kesejahteraan psikologis dan memperkuat ketahanan dalam menghadapi tantangan kehidupan, termasuk dalam proses perencanaan karir.

Dalam konteks Generasi Z yang mengalami *broken home*, peran dukungan sosial menjadi sangat penting karena keluarga inti yang seharusnya menjadi sumber utama dukungan tidak dapat berfungsi secara optimal. Oleh karena itu, anak membutuhkan dukungan dari lingkungan sekitar untuk membangun kembali stabilitas psikologis. Dukungan terhadap temuan ini juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Matondang dkk. (2024), yang menunjukkan bahwa dukungan sosial berperan dalam membantu anak-anak dari keluarga *broken home* mengatasi trauma serta membentuk mekanisme koping yang adaptif. Kemampuan tersebut menjadi fondasi penting dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan berikutnya, termasuk dalam proses pengambilan keputusan karir. Dengan demikian, dukungan sosial dapat berperan sebagai pelindung psikologis (*psychological buffer*) bagi Generasi Z yang berasal dari keluarga *broken home*. Ketika dukungan dari keluarga tidak optimal, peran teman sebaya, guru, atau lingkungan sosial lainnya dapat menggantikan fungsi tersebut dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan individu dalam merencanakan masa depan karir.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal metode pengumpulan data yang dilakukan secara daring melalui *google form*. Meskipun efektif dalam menjangkau responden dengan cepat dan praktis, pendekatan ini membatasi kontrol peneliti terhadap proses pengisian kuesioner secara langsung. Jumlah responden laki-laki juga lebih sedikit dibandingkan perempuan, serta mayoritas

responden berdomisili di Kota Yogyakarta. Distribusi data yang tidak normal dalam penelitian ini kemungkinan disebabkan oleh ketidakseimbangan karakteristik responden, adanya nilai ekstrem atau outlier, serta metode pengumpulan data daring yang kurang mengontrol proses pengisian.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA